

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia pasar modal di berkembang cukup cepat. Hal tersebut terlihat dengan adanya peningkatan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan serta volume perdagangan saham yang tinggi di pasar modal. Pasar modal adalah salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melakukan investasi. Di dalam pasar modal memungkinkan investor melakukan diversifikasi investasi, membentuk portfolio yang sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dan return yang diharapkan. Selain itu, pasar modal berisi berbagai macam instrument keuangan yang bersifat jangka Panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang (obligasi), instrument derivative, ekuitas (saham) maupun instrument lainnya (Darmadji dan Fakhruddin, 2006: 1). Dari berbagai macam instrumen yang ada dipasar modal, saham merupakan produk utama yang diperdagangkan dimana tujuan utama pasar modal di sebuah negara adalah untuk memperdagangkan saham suatu perusahaan. Perkembangan aktivitas yang cepat di pasar modal ini perlu diimbangi dengan kualitas dari sebuah informasi yang lengkap dan akurat.

Saat ini banyak sekali investor yang berupaya memperoleh informasi dari saham yang telah mereka miliki serta bagaimana kondisi pasar modal saat ini.

Informasi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi para pemegang saham maupun investor yang ada di pasar modal, dimana informasi tersebut digunakan dan dibutuhkan sebagai proses pengambilan keputusan investasinya. Informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu tentu akan sangat membantu investor dalam melakukan proses pengambilan keputusan investasinya secara rasional, sehingga hasil yang akan diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan informasi yang diperoleh tersebut akan memberikan pandangan kepada investor tentang perkiraan perkembangan suatu perusahaan, dengan harapan *return* yang diperoleh investor dapat mencapai titik optimal namun dengan tingkat risiko yang seminimal mungkin. Banyak informasi yang disajikan dalam pasar modal, dimana informasi tersebut dapat diperoleh oleh para investor baik informasi public maupun informasi pribadi. Informasi ini umumnya berhubungan dengan peristiwa yang terjadi di perusahaan emiten atau disebut juga sebagai aksi korporasi (*corporate action*).

Aksi korporasi merupakan aktivitas emiten yang berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar dan berpengaruh terhadap harga saham di pasar (Darmadji dan Fakhrudin, 2006: 177). Informasi aksi korporasi yang dapat dimanfaatkan oleh para investor salah satunya yakni *Stock Split*. *Stock Split* atau disebut juga pemecahan saham adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil (Darmadji dan Fakhrudin, 2006: 183). Adapun tujuan dari *stock split* ini ialah agar perdagangan saham di sebuah perusahaan menjadi lebih likuid, karena jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak serta harga yang ditawarkan pun menjadi lebih murah. Sehingga masyarakat yang sebelumnya tidak dapat menjangkau akibat harga

saham yang terlampau tinggi kini dapat melakukan transaksi dan tentunya akibat harga yang ditawarkan lebih murah ini dapat melibatkan lebih banyak pembeli dari sebelumnya. Ketika semakin banyak transaksi yang terjadi atas saham tersebut, maka likuiditas saham perusahaan terkait juga akan terjadi kenaikan dengan harapan para investor mendapatkan *return* yang lebih tinggi. Akibat adanya pemecahan saham maka jumlah saham yang dimiliki oleh para pemegang saham sebelumnya menjadi bertambah banyak namun dengan nominal per saham yang lebih kecil dan secara bersamaan harga saham tersebut secara teoritis akan turun secara proporsional.

Pengumuman pemecahan saham ini dilakukan oleh perusahaan selain untuk mengubah harga saham agar menjadi lebih murah juga merupakan sinyal yang diberikan oleh perusahaan untuk memberikan gambaran kepada publik bahwa hanya perusahaan memiliki prospek yang bagus yang mampu melakukan pemecahan saham (A'la *et al*, 2017). Hal ini berkaitan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa ketika informasi sampai ke publik maka publik akan menerima dan mengolah informasi tersebut (Brigham dan Houston, 2016: 500). Tersebar nya informasi dari perusahaan tentunya akan mempengaruhi persepsi investor mengenai perkembangan perusahaan terkait.

Pengujian kandungan informasi yang ada di pasar modal bertujuan untuk melihat reaksi pasar atas adanya suatu pengumuman. Jogiyanto (2015: 623) mengungkapkan bahwa studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar modal dimana informasinya di publikasikan sebagai suatu bentuk pengumuman. Studi peristiwa ini digunakan untuk menguji kandungan informasi dari

suatu pengumuman di pasar dan juga dapat digunakan untuk menguji efisiensi pasar dalam bentuk setengah kuat. Jika suatu pengumuman mengandung sebuah informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar ataupun publik. Reaksi pasar juga ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan, yang menghasilkan keuntungan tidak normal (*abnormal return*) yang terjadi di pasar. *Abnormal return* atau *excess return* adalah kelebihan dari *return* yang sebenarnya terhadap *return* normal. Penelitian yang dilakukan oleh Yasa *et al* (2017) pada Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa adanya perbedaan *abnormal return* hal tersebut menunjukkan bahwa pengumuman pemecahan saham memberikan pengaruh terhadap *return* saham yang perusahaan yang bersangkutan. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sadikin (2011) pada Bursa Efek Indonesia dan Patel *et al* (2016) pada Bursa Efek India, mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* pada periode sebelum dan setelah pemecahan saham. Hal ini dapat terjadi disebabkan karena beberapa kemungkinan antara lain yaitu adanya beberapa investor yang tidak mendapatkan informasi yang lebih akan ada pengumuman *stock split* tersebut. Selain itu investor menganggap bahwa pengumuman *stock split* kurang memberikan sinyal yang positif (*good news*).

Volume perdagangan saham adalah indikator lain yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya reaksi pasar terhadap sesuatu hal yang terjadi. Volume perdagangan saham adalah jumlah transaksi saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. *Trading Range Theory* menyatakan bahwa *stock split* dapat meningkatkan

likuiditas dari perdagangan saham perusahaan terkait (Brigham dan Houston, 2016: 537). Alasan suatu perusahaan melakukan *stock split* disebabkan karena harga yang terlalu tinggi, sehingga calon investor tidak dapat menjangkaunya. Semakin meningkatnya volume perdagangan saham maka menunjukkan bahwa semakin diminantinya saham tersebut oleh para investor. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu *et al* (2017) pada Bursa Efek Indonesia dan How *et al* (2019) pada Bursa Efek Malaysia, mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada aktivitas volume perdagangan saham pada periode sesudah dibanding sebelum pemecahan saham. Namun sebaliknya, penelitian pada Bursa Efek Indonesia yang dilakukan oleh Fauzi *et al* (2016) mengungkapkan bahwa pemecahan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan bahwa pengumuman *stock split* yang terjadi antar negara memiliki dampak yang berbeda. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji dampak dari pengumuman *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan di dua negara, yakni pada negara Indonesia dan Malaysia, yang mana kedua negara tersebut merupakan negara yang memiliki pasar modal tergolong berkembang di kawasan ASEAN. Pada penelitian ini peneliti mengkaji dampak pengumuman *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia terhadap beberapa indikator yang digunakan untuk melihat reaksi pasar. Reaksi ini tercermin dalam return saham dengan melihat *cumulative abnormal return* dan likuiditas saham dengan melihat *trading volume activity*. Dengan demikian peneliti mengangkat judul “**Reaksi Pasar Terhadap**

Pengumuman *Stock Split* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *cumulative abnormal return* pada periode sesudah dan sebelum *stock split* pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* pada periode sesudah dan sebelum *stock split* pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *stock split* terhadap *cumulative abnormal return* pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia
2. Untuk menganalisis pengaruh *stock split* terhadap *trading volume activity* pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan berbagai macam manfaat kepada pihak-pihak terkait. Adapun manfaat yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Manajemen, khususnya informasi tentang *stock split*. Serta diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan informasi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan / Management

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan tentang pengaruh *stock split* terhadap *actual return* dan aktivitas volume perdagangan

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan dapat dijadikan acuan oleh investor di kedua negara dalam mempertimbangkan sejauhmana kejadian *stock split* mampu memberikan *cumulative return abnormal* serta bagaimana kejadian ini mempengaruhi aktivitas perdagangan yang diukur berdasarkan volume perdagangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna memudahkan di dalam proses penulisan, penulisan metode penelitian ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variable, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, ruang lingkup penelitian, identifikasi variable, definisi variable, definisi operasional dan pengukuran variable, populasi dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan, pengujian hipotesis serta pembahasan hasil dari analisis tersebut.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Selain itu pada bab ini menjelaskan keterbatasan penelitian dan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi praktisi sebagai pengambilan keputusan serta saran bagi peneliti selanjutnya.